

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) dari family Palmae merupakan salah satu sumber minyak nabati. Potensi kelapa sawit di Indonesia sangat besar, penyebaran perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini sudah berkembang di 22 Provinsi. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat (Nurhayati, 2022).

Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau sawit tersebut, yang menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) Indonesia. Dalam kurun 1990–2015, terjadi revolusi pengusaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia, yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya perkebunan rakyat dengan cepat, yakni 24% per tahun selama 1990–2015. Pada 2015, luas perkebunan sawit Indonesia adalah 11,3 juta ha (Kementerian Pertanian, 2015) dan pada 2017 mencapai 16 juta ha. Saat ini, proporsi terbesar adalah perkebunan rakyat sebesar 53%, diikuti perkebunan swasta 42%, dan perkebunan negara 5%. Pada 2017, produksi CPO Indonesia diprediksi mencapai 42 juta ton (Ismail, 2017).

Tanaman kelapa sawit memiliki banyak manfaat dan kegunaannya yang tidak bisa di jauhkan dari kehidupan manusia. Minyak kelapa sawit memiliki banyak khasiat serta aman untuk di konsumsi. Minyak kelapa sawit di manfaatkan untuk minyak makan, pembuatan roti, mie dan berbagai jenis makanan lainnya. Minyak kelapa sawit juga jadi bahan dasar pembuatan kosmetik, sabun, bahan kimia dan cat. Minyak kelapa sawit memiliki kandungan tertinggi untuk vitamin A dan Vitamin E. Makin menipisnya cadangan minyak fosil, maka minyak kelapa sawit sebagai minyak yang dapat diperbaharui, merupakan pilihan untuk pembuatan biodiesel. Fungsi dan manfaat dari proses industri minyak kelapa sawit antara lain buah kelapa sawit juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan bakar pengganti minyak

tanah atau sebagai bahan bakar alternatif biodisel, sebagai nutrisi pakan ternak (cangkang hasil pengolahan), sebagai bahan pupuk kompos (cangkang hasil pengolahan), sebagai bahan dasar industri lainnya (industri sabun, industri kosmetik, industri makanan), sebagai obat karena kandungan minyak nabati berprospek tinggi, sebagai bahan pembuat *particle board* (batang dan pelepah). Fungsi dan manfaat dari kelapa sawit adalah untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pabrik dalam pembuatan minyak sayur. Fungsi lainnya adalah untuk mengatasi pemanasan global dan tempat tinggal hewan-hewan kecil. Peran kelapa sawit sangat banyak terhadap pengurangan dampak pemanasan global. Namun usahanya untuk mengurangi dampak pemanasan global itu tidak sebesar hutan-hutan rimba yang bisa secara optimal melakukan inspirasi untuk menyerap karbondioksida. Namun, dari usaha-usaha kecil yang memberi banyak manfaat inilah kita bisa mengurangi pemanasan global (Masykur, 2013).

Untuk meningkatkan nilai CPO dipasar internasional, maka mutu CPO harus ditingkatkan, salah satu caranya adalah melakukan pemeriksaan atau pengecekan saat pemanenan tandan buah segar (TBS). Pemeriksaan mutu TBS saat pemanenan penting dilakukan karena dapat menentukan tinggi rendahnya mutu buah dan rendemen CPO yang dapat menguntungkan atau merugikan perusahaan dan pekerja. Panen TBS yang tidak sesuai dengan kriteria panen akan menghasilkan mutu buah kelapa sawit yang rendah sehingga menyebabkan kerugian yang cukup besar akibat kehilangan hasil yang baik.

Pemeriksaan mutu panen adalah suatu kegiatan penting untuk memeriksa hasil panen buah kelapa sawit di areal kebun, yang bertujuan agar CPO yang dihasilkan mendapatkan kualitas yang baik serta mendisiplinkan para pemanen agar mematuhi aturan kriteria panen. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemeriksaan pada hanca pemanen dan tempat pengumpulan hasil (TPH). Pemeriksaan pada hanca panen dilakukan setiap hari dengan memeriksa apakah ada brondolan tidak dikutip, tandan matang tidak di panen, pelepah tidak di potong dan tidak disusun U-Shape, pelepah sengkleh tidak di turunkan atau buah matang di panen tetapi tidak di bawa ke TPH. Pemeriksaan pada TPH juga di lakukan setelah TBS dikumpulkan di TPH dengan memeriksa gagang tandan yang masih panjang, tangkai tidak di potong

membentuk cangkam kodok atau huruf V, tandan tidak di beri nomor pemanen dan nomor kemandoran, panen buah mentah, tandan tidak di susun lima baris kebelakang di TPH, dan tandan atau buah lewat matang tidak di rontokan. Kedua cara pemeriksaan mutu panen kelapa sawit di atas digunakan untuk mengendalikan kedisiplinan para pemanen yang akan sangat berpengaruh pada kualitas CPO yang dihasilkan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah agar penulis mampu:

1. Memahami tahapan dalam pemeriksaan mutu panen buah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.).
2. Menghitung sanksi denda untuk para pemanen yang melanggar aturan panen buah kelpa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.).

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

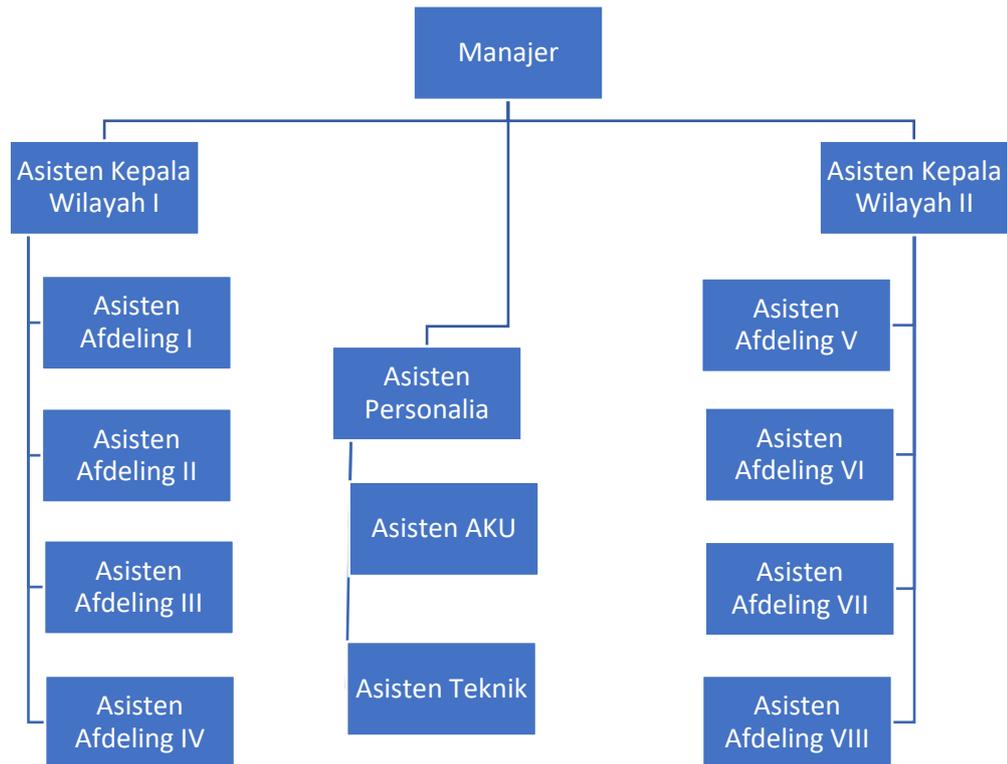
Berdasarkan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo (2024) PT Perkebunan Nusantara merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebelum menjadi PT Perkebunan Nusantara IV, Unit Betung Krawo menjadi PT Perkebunan Nusantara VII yang wilayah kerjanya tersebar di Provinsi Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu.

Unit Kebun Kelapa Sawit (UKKS) Betung Krawo dirintis dan dibangun sejak tahun 1975 yang berada di wilayah Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Unit Betung Krawo mengelola satu komoditas atas yaitu kelapa sawit yang hasilnya berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang akan dikelola dan dikirim ke pabrik Unit Usaha Betung. Sejak berdirinya PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo telah mengalami beberapa kali perubahan nama.

Pada tahun 1989 nama perusahaan Unit Betung Krawo yang merupakan penggabungan antara Betung Barat dan Betung Timur. Pada tahun 1998 Unit Bentayan bergabung menjadi Unit Usaha Betung Bentayan. Pada tahun 2001 sesuai dengan SK direksi BUMN pemisahan Unit menjadi kebun yaitu Unit Betung, Unit Betung Bentayan, dan Unit Betung Krawo.

2.2 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo, dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Betung Krawo

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Unit Betung Krawo, 2024.

Keterangan :

- Manajer : Heria Kusworo, S.P.
 Asisten Wilayah I : Dibyo Usman Ismunandar, S.P.
 Asisten Afdeling I : M. Daniel Jamalul Insan, S.P.
 Asisten Afdeling II : Dibyo Usman Ismunandar, S.P.
 Asisten Afdeling III : Herry Yanto S. Siburian, S.P.
 Asisten Afdeling IV : CKP Budi Santoso
 Asisten Wilayah II : Ari Kriswanto, S.P.
 Asisten Afdeling V : Agus Rianto, S.P.
 Asisten Afdeling VI : Agus Rianto, S.P.
 Asisten Afdeling VII : Antonius L. Siahaan, S.ST
 Asisten Afdeling VIII : Tangguh Hartanto, S.P.
 Asisten Personalia : Mangasa Silitonga

Asisten AKU : CKP Yuli Krisnawati
 Asisten Teknik : Djiquwatan Abrar, S.Tr.T.

2.3 Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara IV

Visi PTPN IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo : Visi Menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa. Kemudian untuk mencapai visi tersebut perusahaan memiliki misi sebagai berikut:

Misi PTPN IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo:

1. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi bagi pelanggan.
2. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (*operational excellence*) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insan.
4. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik.
5. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian untuk kebaikan generasi masa depan.

2.4 Letak Geografis

Kebun kelapa sawit Unit Betung Krawo yang merupakan PT. Perkebunan Nusantara IV yang terletak di Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Dari Ibukota Kabupaten Banyuasin kearah barat laut kurang lebih 20 km dan dari kota Palembang kurang lebih 75 km sementara jarak ke kantor Direksi Bandar Lampung kurang lebih 556 km ke arah Tenggara.

Secara administrasi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo memiliki VIII afdeling yang berbatasan dengan Desa Penyangga, berikut adalah desa yang berbatasan langsung:

1. Afdeling I : Desa Lubuk Karet
2. Afdeling I dan II : Kelurahan Rimba Asam
3. Afdeling II dan III : Desa Bukit
4. Afdeling V, VI dan VII : Bagian Barat dengan Desa Srikembang
5. Afdeling VI dan VII : Bagian Utara dengan Desa Gajah Mati